BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai *Agent of Development* (terutama bagi bank-bank milik Negara) dan *Financial Intermediary*. Bank merupakan perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sekaligus sebagai sumber dana untuk pembangunan ekonomi.

Suatu perusahaan perbankan yang baik adalah bank yang dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas. Sebuah bank dikatakan efisien jika bank tersebut dapat mengoptimalkan input yang dimiliki sehingga menghasilkan output yang lebih tinggi dari yang diharapkan atau dianggarkan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran. Dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal atau dengan masukan yang optimal memperoleh keluaran tertentu merupakan indikator efisiensi.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan

keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan dapat dihitung rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu capital, assets, management, earning dan liquidity yang biasa disebut CAMEL. Empat dari lima aspek tersebut adalah capital, assets, earning dan liquidity menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya *research gap* atau hasil temuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian oleh Ratna Wardhani (2007) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Luciana Spica Almillia dan Kristijadi (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio profitabilitas, leverage, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*. Orina Andre (2011) menemukan bahwa profitabilitas (earning) berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Leverage berpengaruh positif terhadap

financial distress. Tri Bodroastuti (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian oleh Luciana Spica Almillia dan Winny Herdiningtyas (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio *capital* dan *earning* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan asset, management, dan liquidity tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan fenomena *research gap* di atas, maka dalam penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena *research gap* diatas, memotivasi untuk dilakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*) terhadap keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) pada perusahaan perbankan di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) pada perusahaan perbankan di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*) terhadap keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) pada perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh antara rasio keuangan dan *corporate governance* terhadap keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) pada perusahaan perbankan di BEI.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membantu perusahaan dalam mengambil langkah-langkah guna perbaikan dalam mengatasi keberhasilan dan kegagalan bank (*financial distress*) perbankan.